

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Alasan dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, karena peneliti akan meneliti aktifitas-aktifitas kelompok manusia yang berkaitan dalam pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Berdasarkan hal tersebut peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) yang menyatakan bahwa “penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami”. Kemudian menurut Al Muchtar (2015, hlm. 24):

Penelitian kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta realitas empirikal. Dengan demikian dikemukakan bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan bentuk bilangan, angka, skor, atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik.

Berdasarkan pendapat tersebut penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang melakukan studi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Dengan demikian dikemukakan bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan bentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik. Di samping itu, penelitian kualitatif mempunyai daya adaptabilitas yang tinggi sehingga memungkinkan peneliti

senantiasa menyesuaikan diri dengan situasi yang berubah-ubah. Selain itu menurut Nasution (2001, hlm. 40) bahwa “penelitian kualitatif bersifat terbuka, sehingga tidak dapat dipastikan kapan penelitian ini berakhir, penelitian berlangsung untuk memperoleh pemahaman yang senantiasa lebih mendalam, namun penelitian ini dihentikan karena pertimbangan waktu, biaya, dan tenaga”.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikaji terkait dengan pendekatan penelitian, peneliti memutuskan bahwa penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Alasan dipergunakannya pendekatan ini berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu manusia, dimana peneliti akan memperoleh gambaran dari permasalahan yang terjadi secara mendalam (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian memerlukan metode sebagai sebuah cara agar penelitian dapat berjalan secara sistematis dan dapat mencapai hasil sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi. Studi deskriptif menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) bahwa “penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci”. Terkait dengan hal tersebut, Alwasilah (2012, hlm. 65) menjelaskan bahwa “peneliti kualitatif lazimnya berkonsentrasi pada sejumlah orang atau situasi yang relatif sedikit dan perhatiannya terkuras habis-habisan pada analisis kekhasan kelompok atau situasi itu saja”.

Berangkat dari pemaparan di atas mengenai penelitian kualitatif deskriptif, maka dapat dikemukakan bahwa dalam penelitian ini peneliti berlaku sebagai alat peneliti utama yang mana melakukan proses penelitian secara langsung dan aktif

mewawancarai, mengumpulkan data yang berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif adalah peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber. Menurut Djaelani (2013, hlm. 84) menyatakan bahwa “peneliti sekaligus sebagai perencana yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai pelaksana pengumpulan data, menafsir data, menarik kesimpulan sementara, dan menganalisis data di lapangan yang alami”. Sedangkan instrumen pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi dan studi literatur. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut:

3.2.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) menyatakan bahwa “wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam berkaitan dengan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Wawancara dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data yang akurat dan mendalam terkait dengan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pembina pramuka, peserta didik dan alumni SMP Negeri 14 Bandung.

3.2.2 Observasi

Observasi yaitu penyelidikan secara langsung terhadap objek penelitian untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan

secara faktual. Definisi observasi merujuk pada pendapat Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono 2010, hlm. 203) bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”. Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 129) berpendapat bahwa “observasi dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan instrumen pengamatan maupun tanpa instrumen pengamatan”. Berdasarkan dengan pendapat tersebut observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Dengan melaksanakan observasi terhadap objek penelitian, peneliti dapat memperoleh fakta dan gejala yang terjadi dalam proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung.

3.2.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, agenda dan sebagainya. Moleong (2010, hlm. 161) mengungkapkan bahwa “kegunaan dokumen sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan”. Berdasarkan pengertian tersebut bahwa dokumen dapat menjadi sumber data yang mendukung data penelitian. Dokumen dapat digunakan untuk menguji dan menafsirkan data yang diperoleh dalam penelitian.

Sedangkan Arikunto (2006, hlm. 236) menjelaskan bahwa “metode dokumentasi merupakan salah satu cara mencari data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Studi dokumentasi menjadi bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dokumen yang diperoleh dalam penelitian memperkaya data yang diperlukan peneliti dalam proses penelitian.

3.2.4 Studi Literatur

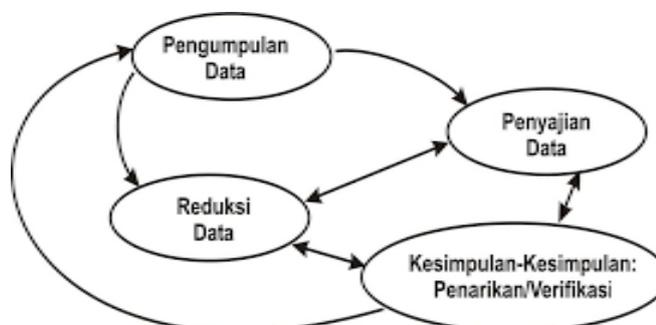
Menurut Danial dan Wasriah (2009, hlm. 80) menyatakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, liflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian”. Kemudian menurut Arikunto (2006, hlm. 202) “Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya”.

Semua ini dilakukan untuk memperoleh data teoritis yang dapat menunjang dan mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sehingga data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan berupa kata-kata. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010, hlm. 4) yang menyatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010, hlm. 336) bahwa “analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Sedangkan menurut Sugiyono (2011, hlm. 246) analisis data terdiri atas “yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification*”. Jadi analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.



Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (interactive model)
(Sugiyono, 2011, hlm. 247)

3.3.1 Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Pada tahap reduksi data, peneliti

menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi.

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

3.3.2 Penyajian Data

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan adalah bentuk *teks naratif*. Sesuai pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) '*The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*'. Pada tahapan ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data di lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Pada tahap ini peneliti menganalisis data dengan menyajikan data dilapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3.3.3 Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis hasil *display* data, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 253) bahwa:

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Kesimpulan diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan di pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 14 Bandung. Kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan di lapangan, pengkodean, panyampaian, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi dana, tetapi seringkali kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.4 Uji Keabsahan Data

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk mendapatkan tingkat kepercayaan berkenaan dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”. Selanjutnya Moleong (1989, hlm. 189) mengemukakan bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas).” Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

3.4.1 Perpanjangan Pengamatan

Salah satu dari tujuan dari perpanjangan pengamatan menurut Moleong (2010, hlm. 328) adalah “untuk mendeteksi dan memperhitungkan kemungkinan adanya distorsi atau kebiasaan dari data yang diperoleh. Kebiasaan data tersebut

bisa berasal dari peneliti itu sendiri maupun responden”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm. 369) mengemukakan bahwa lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Ia menyatakan bahwa kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Oleh sebab itu, sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

3.4.2 Meningkatkan ketekunan

Kerja penelitian bukanlah suatu pekerjaan yang mudah karena banyaknya hambatan yang dihadapi baik itu hambatan dari dalam peneliti maupun dari luar. Hambatan seperti kejenuhan atau pun tekanan agar penelitian segera diselesaikan akan mengakibatkan proses pengolahan data menjadi terganggu sehingga keabsahan data menjadi relatif. Oleh sebab itu, setiap peneliti dalam penelitian kualitatif diharuskan untuk dapat meningkatkan ketekunan. Seperti menurut Sugiyono (2012, hlm. 370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Merujuk pada pendapat tersebut, intinya bahwa dengan adanya ketekunan tersebut peneliti diharapkan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Selanjutnya, Moleong (2012, hlm. 194) mengemukakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud “menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”. Berdasarkan pada pendapat tersebut, dapat diasumsikan bahwa dengan meningkatkan ketekunan dan kesabaran diharapkan kredibilitas data dapat ditingkatkan.

3.4.3 Triangulasi

Peneliti melakukan triangulasi sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009:85) bahwa “ *the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of what ever is being investigated.*” tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian. Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm. 125) diartikan sebagai “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya, dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila uji menghasilkan data yang berdeba, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.5.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri 14 Bandung, yang terletak di Jalan. Lap. Supratman No. 8, Cihapit, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat 40114. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada belum adanya penelitian khusus di SMP Negeri 14 Bandung mengenai pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai demokrasi dalam ekstrakurikuler pramuka. SMP Negeri

14 Bandung merupakan sekolah menengah pertama di wilayah Kota Bandung dan sudah memiliki segudang prestasi dibidang pramuka seperti prestasi yang belum lama ini diraih adalah sebagai juara umum LT. III tingkat Kota Bandung.

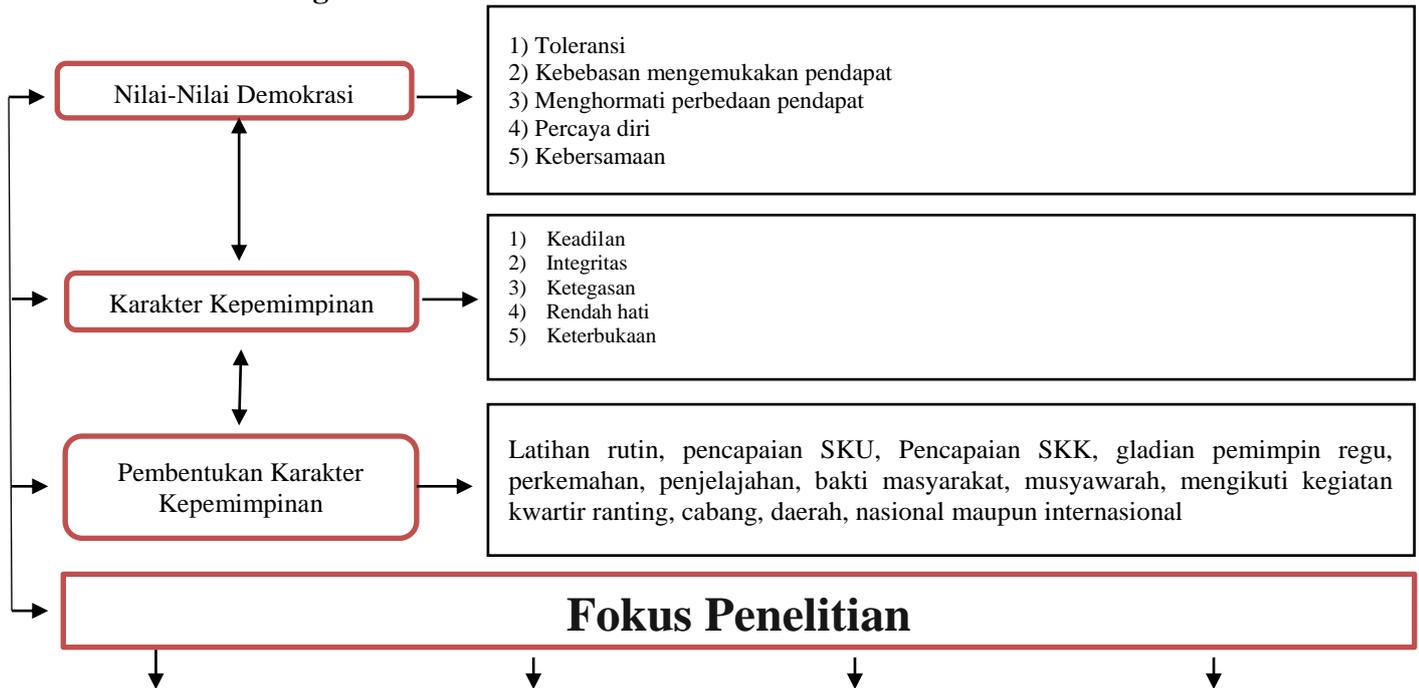
3.5.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian menjadi bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Subjek penelitian sebagai sumber informasi yang dapat membantu peneliti dalam memperoleh informasi yang mendalam dan akurat. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”.

Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian akan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu subjek yang terlibat langsung. Adapun yang menjadi subjek penelitian sebanyak 17 orang yang terdiri atas:

- | | |
|--------------------|-----------|
| a. Kepala Sekolah | : 1 Orang |
| b. Pembina Pramuka | : 2 Orang |
| c. Peserta Didik | : 9 Orang |
| d. Alumni | : 5 Orang |

3.6 Paradigma Penelitian



Program Pembentukan Karakter Kepemimpinan	Proses Pembentukan Karakter Kepemimpinan	Konstruksi Nilai-nilai Demokrasi	Karakter Kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Demokrasi yang terbentuk melalui Pembentukan Karakter Kepemimpinan
Indikator	Indikator	Indikator	Indikator
<ul style="list-style-type: none"> ✓ Filosofi penyusunan program pembentukan karakter kepemimpinan ✓ Dasar/landasan penyusunan program pembentukan karakter kepemimpinan ✓ Bentuk dan jenis program pembentukan karakter kepemimpinan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Latihan rutin ✓ Pencapaian SKU ✓ Pencapaian SKK ✓ Gladian pemimpin regu ✓ Perkemahan sabtu minggu ✓ Penjelajahan dan survival game ✓ Bakti masyarakat ✓ Musyawarah gugus depan ✓ Mengikuti kegiatan kwartir ranting, cabang, daerah, nasional maupun internasional 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Toleransi ✓ Kebebasan mengemukakan pendapat ✓ Menghormati perbedaan pendapat ✓ Percaya diri ✓ Kebersamaan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Keadilan ✓ Integritas ✓ Ketegasan ✓ Rendah hati ✓ Keterbukaan

